

## Optimalisasi Peran POLRI Guna Percepatan Pemulihan Sosial Ekonomi Nasional Pasca Covid-19

Adi Sumandiyar<sup>1</sup>, Hasruddin Nur<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar, Makassar

\*Corresponding Author, Email: [adisumandiyar@gmail.com](mailto:adisumandiyar@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis informasi mendalam tentang optimalisasi peran POLRI dalam membantu percepatan pemulihan sosial ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta didukung model pendekatan multi-sistemik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang optimalisasi peran POLRI dalam membantu percepatan pemulihan sosial ekonomi. Hasil penelitian merekomendasikan peran Polri dalam memberikan pengawasan dan pengamanan untuk mengoptimalkan distribusi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Untuk itu diperlukan pendekatan humanis berbasis partiaipasi masyarakat dalam mendukung peran POLRI memulihkan keadaan sosial ekonomi pasca Covid-19.

**Kata Kunci:** Pasca Covid-19, Pemulihan Sosial Ekonomi, Peran Polri.

### PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia pada Pasal 13, bahwa Tugas Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah; (a) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, (b) menegakkan hukum; dan (c) memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharannya keamanan terpeliharannya keamanan dalam negeri yang kondusif. Dalam kondisi pasca pandemi, Polri memiliki tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya melakukan fungsi penegakan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Di masa Pandemi Covid-19, Kapolri mengeluarkan Maklumat Kapolri No. Mak/2/III/2020 tentang Kepatuhan Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Virus Corona. Secara garis besar, isi maklumat Kapolri adalah Polri akan menindak masyarakat yang masih berkerumun, menimbun kebutuhan bahan pokok mau pun kebutuhan masyarakat lainnya secara berlebihan dan menyebarkan berita hoaks.

Namun demikian, di masa Pandemi Covid-19 ini format Polri diharapkan tidak hanya sekadar sebagai instrument penindakan dan penegakan hukum, melainkan Polri merupakan perngkat Negara yang memiliki tugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan pengayoman, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat. Format Polri di masa Pandemi Covid-19 diantaranya; Polri sebagai instrumen penegakan hukum.

Pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dianggap penting karena dianggap sebagai pencegahan ekonomi dan kesehatan yang parah, karena proses pemulihan ekonomi idealnya memperhatikan dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan (*sustainability*), oleh karena pergeseran menuju ke arah pembangunan yang berkelanjutan akan memberikan dampak bagi ekonomi yang lebih tangguh, setara dan berkeadilan serta memperluas hingga menciptakan lapangan kerja yang baru. Kondisi dianggap menuntut pemerintah keberpihakan pemerintah terhadap strategi pemulihan berkelanjutan yang sejalan dengan konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah “suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam kesimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat (Sumandiyar, A dan Nur, H; 2020). Peran Polri dalam rangka membantu pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional tidak terlepas dari aspek pencegahan dan penindakan terhadap berbagai tindakan serta pelanggaran kriminalitas (Kashif, et al., 2020) yang disebabkan karena pandemic. Seringkali terjadinya kasus pencurian, perampokan, penjarahan dan tindakan kriminalitas dengan motif ekonomi

lainnya. Penindakan yang dilakukan oleh Polri dalam mencegah dan menindak pelaku pelanggaran kriminalitas juga merupakan bagian dari bentuk dukungan Polri kepada Pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi nasional pasca Covid-19. Langkah dan upaya melalui keterlibatan Polri dalam membantu pemulihan ekonomi nasional pasca Pandemi Covid-19 merupakan tugas tambahan bagi Polri sebagai pilar keamanan Nasional. Fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah sebagai akibat Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi melambat (Obi, et al., 2020) hingga mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya Polri juga dapat menggunakan konsep melalui pemetaan yang riil bagi praktik pekerja di sektor sosial dalam penanganan pemulihan ekonomi nasional yaitu menggunakan pendekatan sistem multipihak yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan ini yang berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pekerja di sector sosial terhadap pentingnya pencegahan kepanikan sosial (Equatora, et al., 2020). Selain itu Polri juga diharapkan mampu mengaplikasikan model penguatan modal sosial melalui sinergi multipihak yang sebelumnya dianggap efektif dalam penanganan pandemi Covid-19 dan diharapkan membantu pemulihan ekonomi nasional. Sinergitas diantara multipihak juga dapat menghasilkan pengetahuan pada pembentukan kebiasaan yang mematuhi protokol kesehatan dalam menumbuhkan ekonomi yang berkelanjutan (Upe, et al., 2021).

Pandemic Covid-19 memiliki dampak terhadap peningkatan pengangguran, kemiskinan, kesenjangan dan potensi kerusakan lingkungan. Kondisi ini membutuhkan langkah yang serius dalam rangka membantu pemerintah untuk memulihkan ekonomi melalui penerapan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko krisis dan ancaman penyakit menular di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan pertanyaan penelitian strategi Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dalam mewujudkan agenda pemulihan sosial ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia?

## **METODE**

Prosiding ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan model pendekatan multisistemik yang digunakan untuk memberikan gambaran umum perihal optimalisasi peran Polri dalam membantu

percepatan pemulihan ekonomi nasional (Cottrell et al. 2018). Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis secara menyeluruh perihal gagasan utama penulis tentang subjek, dalam bentuk wacana dan konteks kekhususan (Tramonti, Bonfiglio, dkk., 2019). Adapun metode pengumpulan data melalui cara telaah dokumentasi, wawancara, dan observasi (Decker et al., 2018). Equatora & Rahayu (2019), memaknai proses ini sebagai prosedur yang sistematis dan standar dalam mengumpulkan data dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Menurut Bell & Willmott (2016), ada korelasi antara pengumpulan data, dokumentasi, wawancara dan observasi, dengan pertanyaan penelitian yang belum terpecahkan. Karena itu, metode deskriptif kualitatif dirumuskan untuk memberikan jawaban atas permasalahan (London et al., 2016). Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan model triangulasi dan interaksi bertujuan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian (Gellatly et al., 2019). Model tersebut berguna dalam memeriksa keabsahan data hingga memberikan perbandingan diantara hasil dokumentasi dengan wawancara. Dengan demikian, maka prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi dengan wawancara dengan cara, yaitu: (1) menyusun berbagai bentuk instrumen pertanyaan, (2) mengecek kembali sumber data, (3) memanfaatkan metode yang memungkinkan pemeriksaan data yang valid (Weisz et al., 2019).

## **PEMBAHASAN**

Pandemi Covid-19 saat ini sulit untuk diantisipasi lonjakan kasusnya. Terlebih saat ini telah muncul varian baru yaitu varian omicron. Varian ini dianggap oleh pemerintah sebagai salah satu varian yang memiliki tingkat penularan yang sangat cepat dibandingkan dengan varian Covid-19 sebelumnya. Berasal dari fenomena mutasi varian Covid-19 tersebut, maka diperlukan langkah-langkah strategis dalam rangka membantu pemulihan ekonomi nasional di masa Pandemi Covid-19. Adapun sector yang saat ini masih disoroti adalah sector pekerjaan formal maupun non formal (pekerja sosial). Sektor pekerjaan ini dianggap sebagai salah satu indikator pemulihan ekonomi nasional dimana peran Polri adalah sebagai garda terdepan dalam mengawal keamanan dan ketertiban masyarakat melalui monitoring dan kontrol terhadap pekerja yang dianggap sudah selesai me-

laksanakan suntik vaksinasi Covid-19. Hal ini dianggap perlu untuk membuktikan keseriusan masyarakat yang bekerja disektor formal dan non formal agar mampu mendukung program dari pemerintah dalam hal memutus penyebaran mata rantai Covid-19 dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Selain dari pada itu, pemerintah perlu menentukan masalah serta merumuskan kebijakan yang secara luas dibutuhkan oleh masyarakat dalam menangani masalah penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi (Magnavita et al., 2010). Di samping itu juga, masyarakat dilarang untuk bepergian ke luar negeri untuk mencegah penularan Covid-19 (Lebow & Diamond, 2018). Greenberg & Lebow (2016) menyatakan bahwa berdiam diri di rumah membantu memutus mata rantai penularan virus di lingkungan. Selanjutnya, kebijakan mendorong masyarakat untuk melakukan gaya hidup sehat dengan selalu mencuci tangan setiap saat, dan kebijakan ini dianggap mampu mengurangi risiko penularan virus. (Decker dkk., 2018). Selanjutnya pada kondisi ini juga perlu diperhatikan berbagai sentimen yang berkembang di masyarakat, seperti sentimen negatif pandangan terhadap orang yang diawasi (Allan & Poulsen, 2017). Mereka yang berada di faktor makro perlu memahami ini mengkondisikan dan membantu klien dalam menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan atas sentimen yang berkembang di masyarakat (Aysegul Tonyali, 2019).

Untuk mengatasi hal tersebut Polri melalui Satuan Tugas Covid-19 yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi edukasi kepada masyarakat. Edukasi kepada masyarakat sangat penting dilakukan agar masyarakat senantiasa menerapkan standar protocol kesehatan Covid-19 dan tingkat pengetahuan serta wawasan masyarakat mengenai Covid-19 juga meningkat (Sumandiyar, A dkk 2021). Polri juga mampu beradaptasi dengan mewujudkan agenda pemulihan ekonomi berkelanjutan pasca Covid-19. Langkah tersebut diantaranya adalah menentukan sektor prioritas utama kebijakan yakni dengan melakukan promosi pasar kerja, mengandalkan bantuan tunai modal usaha, memaksimalkan dampak stimulus fiscal, dan mendorong inovasi pembiayaan yang bebas bunga. Peran Polri juga diharapkan mampu mendukung mewujudkan agenda pembangunan berkelanjutan diantaranya memetakan sector unggulan yang akan dikembangkan dan mengawasi serta mendukung jalannya proyek prioritas pembangunan hingga memiliki andil

dalam mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan International Labor Organization (ILO) menjelaskan bahwa dampak dari krisis adalah adanya kondisi dramatis kepada tenaga kerja (sektor formal maupun non formal) yang memberikan dampak secara global termasuk Indonesia. Pemerintah yang sebelumnya sudah mengambil langkah kebijakan dalam membantu para pekerja yang mengalami dampak dari Pandemi Covid-19. Selain itu, juga diperlukan penyesuaian serta upaya guna melindungi kesehatan para pekerja sosial agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19 serta mengembalikan kondisi ekonomi melalui bantuan sosial yang sebelumnya disiapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, maka Polri berperan memberikan pengawasan dan pengamanan untuk mengoptimalkan distribusi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Bantuan yang dimaksud adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada warga terdampak dan Program Keluarga Harapan dan Polri hadir untuk memberikan keamanan dalam proses distribusinya.

## REFERENSI

- Allan, R. [Ed], & Poulsen, S. S. [Ed]. (2017). *Creating cultural safety in couple and family therapy: Supervision and training*. Creating Cultural Safety in Couple and Family Therapy: Supervision and Training.
- Aysegul Tonyali, Z. G. and O. S. U. (2019). Çocuk ve Ergen Davranım Bozukluğu Tedavisinde Psikososyal Müdahaleler. *Psikiyatride Guncel Yaklasimlar-Current Approaches in Psychiatry*, 11(3), 284-303.
- Bell, E., & Willmott, H. (2016). Qualitative Research in Business and Management. *In Qualitative Research in Business and Management*.
- Cottrell, D. J., Wright-Hughes, A., Collinson, M., Boston, P., Eisler, I., Fortune, S., Graham, E. H., Green, J., House, A. O., Kerfoot, M., Owens, D. W., Saloniki, E. C., Simic, M., Lambert, F., Rothwell, J., Tubeuf, S., & Farrin, A. J. (2018). Effectiveness of systemic family therapy versus treatment as usual for young people after self-harm: a pragmatic, phase 3, multicentre, randomized controlled trial. *The Lancet Psychiatry*.

- Decker, M. R., Wilcox, H. C., Holliday, C. N., & Webster, D. W. (2018). An Integrated Public Health Approach to Interpersonal Violence and Suicide Prevention and Response. *Public Health Reports*, 133(1\_suppl), 65S-79S.
- Equatora, M. A., & Rahayu, M. (2019). Media in Community Guidance Services. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Sciences (ICES 2018)*.
- Equatora, MA, Upe, A., Sumandiyar, A., and Rusli, M., (2020). The Use of an Advanced Multi-systemic Approach by Social Workers in Handling Corona Virus, *Journal of Advance Research in Dynamical & Control Systems*, 2020; 12(5).
- Gellatly, R., Brookman-Fraze, L., Barnett, M., Gonzalez, J. C., Kim, J. J., & Lau, A. S. (2019). Therapist Reports of EBP Client Engagement Challenges in Sessions with Diverse Youth and Families in Community Mental Health Settings. *Child & Youth Care Forum*, 48(1), 55–75.
- Kashif, Muhammad Aziz-Ur-Rehman, Muhammad Kashan Javed, & Pandey, D. (2020). A Surge in Cyber-Crime during Covid-19. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues (IJSEI)*, 1(2), 48-52.
- Lebow, J. L., & Diamond, R. M. (2018). Brief history of couple and family therapy. In APA handbook of contemporary family psychology: *Family therapy and training* (Vol. 3).
- London, S., Maudsley, N., Standard, M. N.-N., 2014, U., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C.A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C. A. C., Gunn, A. C. A. A. C. (Alexandra C., Hruska, C. A. C., D'Arbon, T., Duignan, P., Disorders, D. L. G.-A. of eating, 2005, U., Higgins, J., Mainstone, F., Work, J. P.-A. N. Z. S., 2015, U., Muir, R. C., Malden, P. E. (2016). *Managing childhood obesity: Learnings from the implementation of two statewide programmes*. Wiley Online Library.
- Magnavita, J. J., Levy, K. N., Critchfield, K. L., & Lebow, J. L. (2010). Ethical considerations in treatment of personality dysfunction: Using evidence, principles, and clinical judgment. *Professional Psychology: Research and Practice*, 41(1), 64–74.
- Obi, S. E., Yunusa, T., Ezeogueri-Oyewole A. N., Sekpe, S. S., Egwemi, E., & Isiaka, A. S. (2020). The Socio-Economic Impact of Covid-19 on the Economic Activities of Selected States in Nigeria. *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues (IJSEI)*, 1(2), 39-47.
- Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1983 tentang pelaksanaan KUHAP.
- Sumandiyar, A dan Nur, H. (2020). Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19*. Kendari: Literacy Institute.
- Sumandiyar, A., Nur, H., Jaya, B., Irwan., Arda., Yahya. M., & Kamaruddin U. (2021). Optimalisasi Pendekatan Multi Aktor Terhadap Satuan Tugas Covid-19 Dalam Penanganan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat. *Jurnal Neo Societal*, 6 (2), 191-198.
- Tramonti, F., Bonfiglio, L., Bongioanni, P., Belviso, C., Fanciullacci, C., Rossi, B., Chisari, C., & Carboncini, M. C. (2019). Caregiver burden and family functioning in different neurological diseases. *Psychology, Health and Medicine*.
- Upe, A., Ibrahim. Z., Arsyad, M., Sumandiyar, A., Jabar, SA., (2021). *Strengthening of Social Capital through Penta Helix Model in Handling Covid-19 Pandemic*, *International Journal of Pharmaceutical Research*, 2021; 13(1).
- Weisz, J. R., Kuppens, S., Ng, M. Y., Vaughn-Coaxum, R. A., Ugueto, A. M., Eckshtain, D., & Corteselli, K. A. (2019). Are Psychotherapies for Young People Growing Stronger? Tracking Trends over Time for Youth Anxiety, Depression, Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder, and Conduct Problems. *Perspectives on Psychological Science*, 14(2), 216–237.